

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Fear of Missing Out (FoMO)* didefinisikan sebagai ketakutan akan kehilangan momen berharga individu atau kelompok lain dimana individu tersebut tidak dapat hadir di dalamnya. *Fear of Missing Out* ditandai dengan adanya keinginan untuk terus berhubungan dengan apa yang individu lakukan melalui dunia maya (Przybylski, 2013). Tingkat *FoMO* tinggi bisa menimbulkan masalah karena individu cenderung selalu mengecek akun media sosialnya untuk melihat apa saja yang dilakukan orang lain, sehingga individu tersebut rela mengabaikan aktivitasnya sendiri. Keseringan mengakses media sosial mengakibatkan perubahan signifikan dalam pola interaksi langsung antar individu. Perilaku *FoMO* ini akan cenderung negatif apabila tidak ditangani (Przybylski, 2013). Situasi pandemi menyebabkan transformasi di dunia pendidikan secara nasional. Upaya pencegahan meluasnya penularan virus corona terus dilakukan pemerintah pusat hingga pemerintah daerah melalui kebijakan untuk mempertahankan kegiatan pembelajaran melalui transformasi sistem pendidikan dari sistem belajar tatap muka menjadi model pembelajaran daring (online) (Kemdikbud RI, 2020).

Keterbatasan untuk berkomunikasi secara tatap muka ketika pandemi *Covid-19* ini membuat para remaja memiliki rasa ketakutan kehilangan momen, atau yang lebih dikenal dengan istilah *FoMO (Fear of Missing Out)* (Przybylski, 2013). Dalam penelitian Natasya & Setianto (2021),

menyatakan bahwa kondisi di mana seseorang merasa stres atau kelelahan karena informasi yang berlebihan yaitu cenderung lebih banyak perempuan dari pada laki laki dengan presentase 71% untuk perempuan dan 64 % untuk Laki-laki. Sementara menurut penelitian dilakukan oleh Fathurrochman (2021), menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara *Fear of Missing Out* dengan stres akademik pada mahasiswa di era adaptasi kehidupan baru yang artinya, semakin tinggi *Fear of Missing Out* maka stres akademik mahasiswa di era adaptasi kehidupan baru semakin tinggi pula, dan sebaliknya.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui *google form* yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Oktober 2021 kepada 10 mahasiswa tingkat 1 D3 Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen didapatkan jenis kelamin laki-laki sejumlah 1 responden (10%) dan perempuan sejumlah 9 responden (90%), 9 responden (90%) menyatakan bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam sinyal, 4 responden (40%) merasa khawatir saat pembelajaran daring dimulai, 7 responden (70%) merasakan takut jika temannya lebih aktif dibandingkan responden, 4 responden (40%) menyatakan bahwa mereka takut jika dosen melontarkan pertanyaan dan 8 responden (80%) menyatakan bahwa mereka takut jika tidak mengerti materi perkuliahan.

Sistem perkuliahan daring pada pendidikan tinggi menjadi salah satu solusi yang efektif dalam melaksanakan pendidikan di masa pandemi dan telah diterapkan dalam proses perkuliahan. Pembelajaran daring di Indonesia diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020

mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Pembelajaran daring atau online adalah sebuah jenis proses pembelajaran yang memanfaatkan koneksi jaringan internet dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Kemdikbud RI, 2020). Dampak yang dirasakan mahasiswa diantaranya mahasiswa diharuskan belajar mandiri dan saat ada kesulitan dalam pemahaman sebuah materi dan kadang akses informasi yang terkendala oleh sinyal. Kondisi seperti ini menyebabkan lambatnya mahasiswa dalam mengakses informasi. Mahasiswa terkadang tertinggal dengan informasi yang disampaikan oleh dosen sehingga terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan (Kemdikbud RI, 2020).

Apabila informasi tentang pengetahuan yang tinggi tidak disertai dengan kontrol, maka lama kelamaan dalam penggunaannya akan menimbulkan permasalahan yang disebut *Fear of Missing Out (FoMO)* (Rozgonjuk et al., 2020). Fenomena *FoMO* ini penting untuk diteliti karena pada individu *emerging adulthood* atau yang umumnya berada pada tingkat perguruan tinggi sebagai mahasiswa di masa pandemi, dimana hal ini akan mengganggu tugas perkembangan yang seharusnya dilewati yaitu memanfaatkan waktu lebih banyak dari sebelumnya dengan teman sebaya dan mengeksplorasi berbagai gaya hidup serta nilai-nilai yang berbeda. Namun hal ini tidak dapat terpenuhi dikarenakan sistem pembelajaran daring (Przybylski, 2013).

Berdasarkan uraian diatas diasumsikan bahwa masa pandemi *Covid-19* dapat meningkatkan level *FoMO* pada mahasiswa. Hal ini disebabkan

karena adanya anjuran untuk isolasi diri sehingga interaksi fisik dan sosial menjadi berkurang, yang mana menghalangi seseorang untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasar mereka yaitu kebutuhan untuk memiliki dan terhubung dengan orang lain. *FoMO* mendorong seseorang untuk meningkatkan keterlibatan penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari bahkan mengganggu aktivitas pembelajaran. Hal tersebut membuat seseorang sulit menentukan prioritas dan mengelola waktunya serta mendapatkan hasil akademis yang buruk sehingga berpotensi meningkatkan stres akademik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran *Fear of Missing Out (FoMO)* pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi D3 Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen di Masa Pandemi *Covid-19*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran *Fear of Missing Out (FoMO)* pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi D3 Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen di Masa Pandemi *Covid-19*?”

## **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran *Fear of Missing Out (FoMO)* pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi D3 Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen di Masa Pandemi *Covid-19*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara

teoritis maupun secara praktis.

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini memberi sumbangan keilmuan dan memperkaya teori-teori psikologi yang berkaitan dengan *Fear of Missing Out (FoMO)* pada mahasiswa tingkat 1 prodi D3 keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen di masa pandemi *Covid-19*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi profesi keperawatan**

Bagi profesi keperawatan, penelitian ini bermanfaat untuk pengetahuan baru tentang *Fear of Missing Out (FoMO)* dan memberikan informasi yang tepat kepada perawat khususnya perawat spesialis jiwa dalam penanganan dan antisipasi pasien yang mengalami *Fear of Missing Out (FoMO)*.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi informasi kepada tim bimbingan konseling di ITSK dr. Soepraroen untuk mengidentifikasi *Fear of Missing Out (FoMO)* bagi mahasiswa yang mengalami *Fear of Missing Out (FoMO)* tersebut dan memberikan rekomendasi terkait dengan penanganana yang tepat bagi mereka.

##### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat Memberikan informasi tentang tindakan perilaku kekerasan. Data yang disajikan diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan keilmuan. Terutama dalam bidang keperawatan agar terciptanya langkah yang lebih baik terkait dengan upaya perawatan bagi

penderita *Fear of Missing Out (FOMO)*.

#### **4. Bagi Responden**

Sebagai evaluasi diri siswa tentang dampak *Fear of Missing Out (FOMO)* yang dialami sehingga mendorong mahasiswa untuk mencari mekanisme coping yang positif.